

MODEL KOOPERATIF TIPE *PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE REVIEW* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD

Anggela Tikawara, Sri Utami, Mastar Asran.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : Anggelatikawara@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to determine mastery of the effect of the application of Type preview question read reflect recite review variation on math learning on learning outcomes of the fourth grade students of SDN 16 Pontianak South?". The method used is the quasi-experiment research design used is Non- Equivalent Control Group Design . The sample of this research is class IVA (experimental class) amounted to 27 people and IVB grade students (grade control) , amounting to 28 people . The results of the analysis of data obtained by the average post-test experimental class was 79.83 and the average post-test control class is 66.76 . Concluded that there are differences in student learning outcomes which apply skills hold variation (experimental class) with skills that do not fully implement the holding of variation (control class) . From the results perhitungan effect size (ES) ES obtained was 0.78 (moderate criterion) . This means that the application of the Type preview question read reflect recite review a variation on the math learning effect being on learning outcomes Elementary School fourth graders country 16 Pontianak South.

Keywords : Skills of teachers Held a variation, Learning Social Sciences, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* sebenarnya merupakan bukan sesuatu yang baru bagi guru, karena banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan. Dari hasil observasi peneliti saat pembelajaran PKN di sekolah dasar negeri 16 Pontianak Selatan khususnya dikelas IV yang peneliti lakukan, guru hanya menggunakan metode ekspositori dan penugasan, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan guru yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media. Sebagai contoh pada saat menyampaikan materi pelajaran PKN, yang tampak guru hanya menjelaskan satu kali saja dengan memberikan satu buah contoh, kemudian guru langsung menyuruh anak untuk mengerjakan soal yang ada pada buku paket. Siswa tampak bingung dalam

mengerjakan soal sehingga jam pelajaran selesai siswa tidak selesai dalam mengerjakan soal.

Mengajar dengan demikian tidaklah salah, akan tetapi jika di lakukan secara terus menerus tanpa adanya inovasi, akibatnya pembelajaran membuat siswa bosan, kurang tertarik, dan kurang bersemangat, sehingga berdampak pada hasil belajar yang akan dicapainya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa guru kurang paham tentang teknik kepala bernomor sehingga sulit untuk menerapkan, selain itu hasil observasi yang didapat peneliti bahwa rata-rata ulangan umum pelajaran PKN siswa kelas IV sebesar 63,8 nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

(sumber:buku daftar nilai siswa Kelas IV SD Negeri 16 Pontianak Selatan tahun ajaran 2016/2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan yang menyatakan bahwa harapan tidak sesuai kenyataan, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung tentang “Pengaruh *Preview Question Read Reflect Recite Review* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 pontianak Barat”.

Menurut Noor Ms Bakry (2014: 3), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia”. Selanjutnya dalam permendiknas no 22 Tahun 2006 (Udin,S Winataputra,2008: 1.15),

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dalam UUD 1945.

Sedangkan menurut Jakni (2014), pendidikan kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dalam melaksanakan hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk membentuk warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter dan dapat berperan aktif dalam masyarakat baik dalam konsep hubungan warga negara dalam melaksanakan hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan

suatu negara yang dijalankan oleh warga negara.

Ruang lingkup merupakan panduan pencapaian standar kompetensi serta kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Ruang lingkup mata pelajaran PKN yang tercantum dalam BNSP (2006 : 17) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Persatuan dan kesatuan bangsa; (2) norma, hokum, dan peraturan; (3) hak asasi manusia; (4) Kebutuhan warga negara; (5) konstitusi Negara; (6) kekuasaan dan politik; (7) Pancasila; (8) Globalisasi.

Berdasarkan tipe pembelajaran kooperatif, maka satu diantaranya yaitu *Preview Question Read Reflect Recite Review* yang akan peneliti terapkan dalam pembelajaran PKN.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Agung M.Moeliono, 2008: 1045), “Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat dari model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Review* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan.

Model pembelajaran kooperatif metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* adalah pengalaman awal yang bisa dibangun melalui aktivitas membaca. Seperti namanya *Preview Question Read Reflect Recite Review*, kegiatan ini diawali dengan “P” yang berarti *preview*. Fokus dari *preview* adalah menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam sebuah bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membaca sepintas dan cepat. Langkah berikutnya adalah “Q” yang berarti *Question* atau bertanya. siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaannya dimulai dari pertanyaan yang sederhana kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan yang lebih kompleks. Setelah pertanyaan-pertanyaan dirumuskan siswa membaca atau “R” yang berarti *read* secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya.

Selama membaca siswa harus melakukan refleksi atau “R” berarti *reflect*. Kemudian langkah selanjutnya adalah “R” yang berarti *recite* pada tahap ini peserta didik diminta untuk merenungkan kembali informasi yang sudah dipelajari. Langkah terakhir adalah siswa diminta untuk membuat rangkuman atau merumuskan intisari dari bahan bacaan yang telah dibacanya, langkah ini dinamakan “R” yang berarti *review*.

Menurut Gagne (dalam Purwanto:2013:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam di antara kategori-kategori.” Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009: 15) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai siswa setelah diberikan pembelajaran dengan Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* yang ditentukan dengan bentuk pretest dan posttest.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Rancangan Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	E	O ₂
K	O ₃	K	O ₄

Sumber : Sugiyono (2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 16 Pontianak

Selatan, yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas IVA dan IVB berjumlah 55 siswa yang akan dijadikan sumber data. Adapun sampel dalam penelitian ini akan dipilih dua kelas yaitu sebagai kelas eksperimen (E) dan kelas kontrol (K). Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:120), “Dikatakan *simple* (sederhana) karena Menurut hadari Nawawi (2012: 153), “Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi, sebagian individu yang diselidiki, ataupun sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.” Sedangkan menurut Sugiyono (2014:118) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Lebih singkat lagi, Suharsimi Arikunto (2013: 174) mengatakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan pada suatu penelitian yang dapat mewakili jumlah populasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan sekolah adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono 2014:124). Sedangkan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah teknik *random sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacak setiap kelas dengan sistem undian pada seluruh kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Berdasarkan dari hasil undian tersebut, yang terpilih menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 55 siswa dengan kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 27 siswa dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa.

Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan dengan memperhatikan rata-rata nilai siswa di kelas IV tahun ajaran 2016/2017 yang masih rendah.

Analisis data dalam penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pemberian Skor Soal pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Menghitung Rata-rata (\bar{X}) dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$; (3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil pre test dan post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus $S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$; (4) Menguji uji Normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat dengan rumus $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$; (5) Apabila kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas variansnya, yaitu dengan rumus $F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$; (6) Jika data sudah dikatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian t-test dengan rumus $t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$; (7)

untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya $ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap akhir.

Tahap persiapan, meliputi : (1) Melaksanakan observasi kesekolah; (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS); (3) Penyusunan instrument penelitian berupa kisi-kisi tes, soal Pretest dan soal Posttest, kunci jawaban, dan pedoman penskoran serta. (4) Melaksanakan validasi instrumen penelitian; (5) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (6) Melaksanakan uji coba tes hasil belajar untuk reliabilitas; (7) Menganalisis hasil uji coba soal tes hasil belajar.

Tahap pelaksanaan, meliputi: (1) Mengambil sampel penelitian dan menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar PKn di sekolah tempat penelitian; (2) Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal siswa; (3) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe

preview question read reflect recite review pada kelas eksperimen; (4) Memberikan posttest pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *preview question read reflect recite review*; (4) Memberikan perlakuan tanpa menerapkan model kooperatif tipe *preview question read reflect recite review* pada kelas kontrol (mengajar dengan menjelaskan konsep dan anak langsung mengerjakan soal atau disebut dengan mengajar menggunakan metode ekspositori); (5) Memberikan posttest dikelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diberikan perlakuan.

Tahap akhir, meliputi: (1) Menganalisis data hasil penelitian, yakni tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol; (2) Menarik kesimpulan; (3) Penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor pretest dan posttest siswa yang meliputi : (1) Skor hasil tes siswa pada kelas kontrol yaitu pembelajaran tanpa menerapkan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review*; (2) Skor hasil tes siswa pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review*. Hasil analisis data dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Rata-rata Hasil Pretest pada
Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pretest				Eksperimen			
Kontrol				Eksperimen			
Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$	Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$
siswa				siswa			
40 - 44	6	42	296	40 - 44	7	47	329
45 - 49	4	47	188	45 - 49	8	52	416
50 - 54	7	52	312	50 - 54	4	57	228
55 - 59	3	57	171	55 - 59	3	62	186
60 - 64	5	62	310	60 - 64	3	67	201
65 - 69	3	67	201	65 - 69	2	72	144
Jumlah	28	327	1.478	Jumlah	27	357	1.504
rata-rata		53,07		rata-rata		55,7	

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen (skor rata-rata 55,7) lebih tinggi daripada rata-rata pretest kelas kontrol (skor rata-rata 53,07) dengan selisish skor sebesar 2,63. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan analisis secara statistik terhadap data tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data pretest kedua kelas tersebut diperoleh bahwa pretest kelas kontrol berdistribusi normal dan pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena kedua kelas berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t-test. Dari analisis dengan menggunakan t-test (*Polled Varians*) pada data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 1,184$ dengan taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 53$ diperoleh harga $t_{tabel} 2,021$. Ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,184 < 2,021$ Maka ini berarti H_a ditolak, sebaliknya H_o diterima atau disetujui. Ini berarti tidak terdapat pengaruh model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan

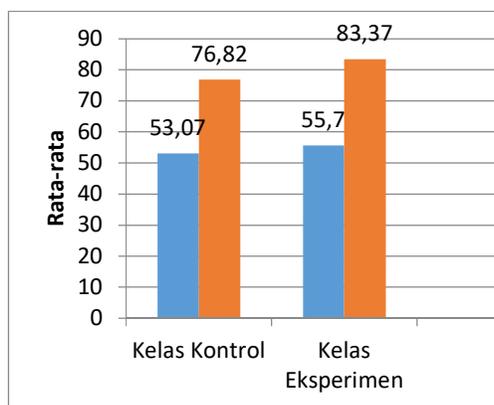
Tabel 3
Rekapitulasi Rata-rata Hasil Posttest pada
Kelas Kontrol dan Eksperimen

Posttest				Eksperimen			
Kontrol				Eksperimen			
Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$	Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$
siswa				siswa			
65 - 69	5	67	335	71 - 75	4	73	292
70 - 74	7	72	504	76 - 80	7	78	546
75 - 79	7	77	539	81 - 85	6	83	498
80 - 84	4	82	328	86 - 90	5	88	440
85 - 89	3	87	261	91 - 95	3	93	279
90 - 94	2	92	184	96 - 100	2	98	196
Jumlah	28	477		Jumlah	27	513	2.251
rata-rata		76,82		rata-rata		83,37	

Berdasarkan tabel 3 tersebut bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perubahan hasil belajar yang meningkat jika dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan analisis data posttest yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa rata-rata hasil posttest kelas eksperimen (83,37) menunjukkan peningkatan hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol (76,82). Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan analisis secara statistik terhadap data tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji normalitas data posttest kedua kelas tersebut, diperoleh bahwa posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t-test. Dari hasil analisis dengan menggunakan t-test (*Polled Varians*) pada data posttest kelas kontrol dan eksperimen di peroleh $t_{hitung} = 3,246$ dengan taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 53$ diperoleh harga $t_{tabel} 2,021$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,246 > 2,021$ berarti signifikan. Maka ini berarti H_o ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui. Ini

berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Perbedaan hasil tertulis pada kelas kontrol dan eksperimen digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1
Hasil Tes Tertulis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari grafik diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol peningkatan skornya rata-rata 23,75, sedangkan kelas eksperimen sebesar 27,67.

Tabel 4
Hasil Pengolahan Nilai Pre-test dan Post-test Siswa

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pret est	Post est	Pret est	Post est
Rata-rata	53,07	76,82	55,7	83,37
Standar deviasi	8,43	7,51	8,04	7,46

Uji Normalitas	Pre-test	Post-test
Uji Normalitas	6,58	1,93
	5	3

Uji Homogenitas (F)	Pre-test	Post-test
Uji Homogenitas (F)	1,2	1,01

Uji Hipotesis (t)	Pre-test	Post-test
Uji Hipotesis (t)	1,184	3,246

Pembahasan

Dilihat dari hasil pretest dan posttest siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang tanpa menerapkan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review*. Namun pada keseluruhan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Dilihat dari nilai standar deviasi pretest dan posttest kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen, Hal ini berarti skor pretest kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka data hasil rata-rata dan standar deviasi pretest kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor pretest kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,585 sedangkan uji normalitas skor pretest kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,475 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-3 = 3$) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil pretest kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas pretest.

Dari uji homogenitas data pretest diperoleh F_{hitung} sebesar 1,2 dan $F_{tabel}(\alpha = 5\%)$ sebesar 1,9. Karena $F_{hitung}(1,2) < F_{tabel}(1,9)$, maka data pretest kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data pretest tersebut homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus polled varians, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,155 dan $t_{tabel}(\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 27 + 28 - 2 = 53)$ sebesar 2,001. Karena $t_{hitung}(0,155) < t_{tabel}(2,001)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pretest siswa dikelas kontrol dan dikelas eksperimen. Sehingga, antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan relatif sama.

Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut, maka diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol, dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review*. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberi posttest untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa akibat perlakuan tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan pada materi maka data hasil rata-rata dan standar deviasi posttest kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas skor posttest kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 2,454 sedangkan uji normalitas skor posttest kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1,933 dengan $\chi^2_{tabel}(\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 6 - 3 = 3)$ sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil posttest kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas posttest.

Dari uji homogenitas data posttest diperoleh F_{hitung} sebesar 1,01 dan $F_{tabel}(\alpha =$

5%) sebesar 1,9. Karena $F_{hitung}(1,01) < F_{tabel}(1,9)$, maka data posttest kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data posttest tersebut homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus polled varians, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,246 dan $t_{tabel}(\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 27 + 28 - 2 = 53)$ sebesar 2,021. Karena $t_{hitung}(3,246) > t_{tabel}(2,021)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil posttest siswa dikelas kontrol dan dikelas eksperimen.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Diperoleh ES sebesar 0,872 yang tergolong dalam kriteria tinggi.

Untuk melihat hasil belajar siswa diberikanlah posttest sebanyak 20 soal yang terdiri dari soal objektif semuanya. Siswa kelas kontrol (yang diberi perlakuan dengan metode ekspositori) yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah ada 23 orang dari 28 orang siswa. Siswa kelas eksperimen (yang diberi perlakuan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah ada 27 orang siswa dari 27 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada hasil belajar siswa yang menerapkan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* dengan siswa tanpa menerapkan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review*.

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan tahun ajaran 2016/2017. Sampel dikelas kontrol ini berjumlah 28 orang. Proses pembelajaran dikelas kontrol sebanyak 4 pertemuan. Setiap 1 kali pertemuan waktu yang disediakan adalah 2 x 35 menit. Dalam proses pembelajaran dikelas kontrol menggunakan metode ekspositori, guru/peneliti menjelaskan

materi kemudian menyuruh anak untuk mengerjakan latihan soal. Pada pertemuan pertama materi pembelajaran tentang presiden dan wakil presiden, lembaga legislatif serta lembaga yudikatif. Siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan pada saat melakukan tanya jawab banyak siswa lebih aktif, namun ada beberapa siswa yang superaktif sehingga mengganggu teman yang lainnya. Kemudian pada pertemuan kedua tentang presiden, wakil presiden, dan menteri siswa lebih semangat mendengarkan penjelasan dari guru karena adanya media yang lebih menarik, namun siswa kurang aktif dalam tanya jawab karena siswa sudah mulai bosan. Dan pada pertemuan ketiga guru mengajarkan tentang Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian globalisasi. Pada waktu guru menyampaikan materi siswa sangat tertarik akan media dan bersemangat untuk belajar, sehingga pada saat melakukan tanya jawab siswa sangat aktif. Kemudian pertemuan keempat materi Kebudayaan Indonesia dan Kalimantan Barat. Dengan adanya media yang digunakan oleh guru membuat siswa sangat senang akan pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, sehingga anak sudah mulai paham cara mengerjakan latihan-latihan soalnya.

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan tahun ajar 2016/2017. Pada kelas eksperimen, 27 orang siswa dijadikan sampel. Proses pembelajarannya selama 4 pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dengan menerapkan model kooperatif tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review*.

Pada pertemuan pertama, Pada waktu pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan baik, namun ada beberapa siswa yang kurang aktif. Guru langsung berinisiatif melakukan pengkondisian kelas agar semua siswa aktif dalam pembelajaran dan kurangnya waktu yang disediakan sehingga peneliti menggunakan waktu seefektif mungkin pada saat penelitian Hal ini lah yang disiasati guru pada pertemuan selanjutnya,

guru/peneliti menegaskan kepada siswa bahwa di dalam diskusi kelompok siswa harus teliti, aktif, dan bertanggungjawab dengan hasil diskusinya dengan cara setiap individu harus mengetahui semua hasil dari diskusi kelompoknya. Apabila salah satu perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya, perwakilan kelompok tersebut harus bertanggungjawab dengan cara menyampaikan hasil diskusi dengan baik di depan kelas. Jika telah melakukan presentasi dengan baik, maka kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan. Untuk pertemuan ketiga dan keempat pembelajaran berjalan dengan efektif. Dan hasilnya siswa bisa mengerjakan latihan soal pada saat evaluasi. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model kooperatif tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa tanpa menerapkan model kooperatif *Preview Question Read Reflect Recite Review*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa hasil Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* memberikan pengaruh tinggi (ES sebesar 0,872) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Simpulan secara khusus dapat di uraikan sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa tanpa menerapkan; (2) Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan; (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menerapkan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* dan siswa tanpa menerapkan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* dengan perhitungan statistik parametrik yaitu t-test (*Polled Varians*) pada taraf (α) = 5% dan dk 53 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,246 >$

2,021, berarti signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima; (4) Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* terhadap hasil belajar siswa adalah 0,872 dengan kategori tinggi.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* memberikan pengaruh yang positif pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang biasanya membuat siswa bosan menjadi menyenangkan. Untuk itu, disarankan agar guru dapat menerapkan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran PKn; (2) Hendaknya guru lebih kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif Tipe *Preview Question Read Reflect Recite Review* agar tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat dan pembelajaran akan lebih efektif. Disarankan untuk mempersiapkan media, alat, dan bahan dengan baik agar pencapaian kompetensi yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung M. Moeliono. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Jakni. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi**. Alfabeta: Bandung

- Noor MS Bakry. (2014). **Pendidikan Pancasila**. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Purwanto. (2013). **Evaluasi Hasil Belajar**. Surakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi Arikunto. (2002). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta
- Udin S Winataputra dkk. 2008. **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka